



## PENGEMBANGAN ECOLITERACY MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH: SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)

Ira Anggraeni<sup>1</sup>, Irma Yanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Tasikmalaya

Email: [iraanggraeni643@gmail.com](mailto:iraanggraeni643@gmail.com), [irmayanti.mc@gmail.com](mailto:irmayanti.mc@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to develop ecoliteracy in early childhood students through the implementation of the Waste Bank Program at PAUD Kober Al-'Urwatul Wutsqa, which consists of 45 students. This program introduces the concept of waste sorting, recycling, and waste management as part of environmental-based learning. The method used is qualitative descriptive research with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Waste Bank Program has succeeded in improving students' understanding and behavior towards the environment, where they are starting to be able to sort waste and understand the importance of maintaining cleanliness and reducing waste. In addition, this program also supports the achievement of several Sustainable Development Goals (SDGs), such as quality education (Goal 4), responsible consumption and production (Goal 12), and action on climate change (Goal 13). Thus, this program has proven effective in instilling sustainability values in students from an early age and can be a model for implementation for other schools.*

**Keywords:** Ecoliteracy, Waste Bank, SDGs, Environmental Education, Early Childhood

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ecoliteracy pada siswa usia dini melalui implementasi Program Bank Sampah di PAUD Kober Al-'Urwatul Wutsqa, yang terdiri dari 45 siswa. Program ini memperkenalkan konsep pemilahan sampah, daur ulang, dan pengelolaan sampah sebagai bagian dari pembelajaran berbasis lingkungan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bank Sampah berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa terhadap lingkungan, di mana mereka mulai mampu memilah sampah dan memahami pentingnya menjaga kebersihan serta mengurangi limbah. Selain itu, program ini juga mendukung pencapaian beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), seperti pendidikan berkualitas (Tujuan 4), konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Tujuan 12), serta aksi terhadap perubahan iklim (Tujuan 13). Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan pada siswa sejak dini dan dapat menjadi model implementasi untuk sekolah-sekolah lain.

**Kata Kunci:** Ecoliteracy, Bank Sampah, SDGs, Pendidikan Lingkungan, Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi salah satu tantangan global yang mendesak, di mana salah satu aspek utama adalah pengelolaan sampah (Anggraeni, 2023). Peningkatan jumlah sampah, terutama dari kegiatan sehari-hari, seperti di sekolah-sekolah, dapat berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Anggraeni,

2024). Menurut Mustaghfiroh dkk. (2020), Anggraeni dan Zaman (2019) sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kelestarian lingkungan kepada siswa sejak dini, salah satunya melalui program edukasi ecoliteracy. Ecoliteracy atau literasi ekologi mencakup pemahaman, kesadaran, serta tanggung jawab individu terhadap lingkungan hidup, yang seharusnya dimulai dari tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya (Ozkan, 2020).

Hasil observasi awal di salah satu PAUD di Sindangkasih Kabupaten Ciamis. menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu fenomena yang diamati adalah kebiasaan siswa yang membawa bekal makanan dari rumah namun tidak terbiasa membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Sisa-sisa bungkus makanan sering kali ditemukan berserakan di lingkungan sekolah, baik di kelas maupun di area bermain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tanggung jawab lingkungan belum sepenuhnya tertanam pada diri siswa.

Kurangnya kesadaran ini tidak hanya berdampak pada kebersihan sekolah, tetapi juga menjadi cerminan kurangnya pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan global, seperti sampah plastik yang menjadi ancaman bagi kelestarian ekosistem (Andina, 2019). Situasi ini menuntut adanya intervensi yang lebih sistematis dan terstruktur untuk membangun kesadaran lingkungan siswa, salah satunya melalui pengembangan ecoliteracy di sekolah (Anggraeni, 2024; Majumdar, 2022; Jorritsma, 2022).

Program Bank Sampah dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan literasi ekologi di kalangan siswa (S. Wahyuni dkk., 2022). Program ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai konsep pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Selomo dkk., 2016). Melalui program ini, siswa diajak untuk mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah, serta memahami nilai ekonomi dari sampah yang mereka Kelola (Hartono, 2008). Dengan demikian, program Bank Sampah tidak hanya bertujuan untuk mengurangi sampah di lingkungan sekolah, tetapi juga mendidik siswa tentang prinsip-prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam hal pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan (Yıldırım & Hablemitoğlu, 2013).

Melalui pendekatan ecoliteracy yang diterapkan dalam program Bank Sampah, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan hidup berkelanjutan yang tidak hanya berdampak pada lingkungan sekolah, tetapi juga pada kehidupan mereka di rumah dan masyarakat luas. Dengan mengintegrasikan program ini ke dalam kegiatan sehari-hari di

sekolah, diharapkan terciptanya generasi yang memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup demi mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **1. Ecoliteracy (Literasi Ekologis)**

Ecoliteracy atau literasi ekologis merupakan konsep yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami prinsip-prinsip yang mendasari ekosistem dan keterkaitan antara manusia dengan lingkungan alamnya (Dietz, 2022). Menurut Capra (1996), literasi ekologis mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep ekologi dasar seperti siklus kehidupan, energi, keseimbangan ekosistem, dan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati. Individu yang memiliki ecoliteracy dapat mengembangkan cara berpikir dan bertindak yang lebih ramah lingkungan, serta mampu mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (McKenna, 2023). Secara umum, ecoliteracy melibatkan tiga komponen utama, yaitu:

- a. Memahami konsep dasar ekosistem dan bagaimana manusia menjadi bagian dari sistem tersebut.
- b. Kesadaran Lingkungan: Menyadari dampak tindakan manusia terhadap lingkungan dan pentingnya menjaga keseimbangan ekologis.
- c. Tindakan Pro-Lingkungan: Melibatkan diri dalam aktivitas yang mendukung keberlanjutan, seperti daur ulang, penghematan energi, dan perlindungan keanekaragaman hayati.

Dalam konteks pendidikan, ecoliteracy bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam praktik-praktik berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah, hemat energi, dan pelestarian sumber daya alam (Rheenen, 2021).

### **2. Program Bank Sampah sebagai Sarana Edukasi Lingkungan**

Program Bank Sampah merupakan sebuah inovasi dalam pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang sampah (Anggraeni, 2023). Dalam program ini, sampah yang dikumpulkan dan dipilah oleh masyarakat atau siswa akan ditukarkan dengan nilai ekonomi tertentu, biasanya berupa uang atau barang. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang

dibuang sembarangan serta mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Menurut Sudarmo (2018), Bank Sampah juga berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan yang efektif, terutama bagi anak-anak dan remaja. Dengan berpartisipasi dalam program ini, siswa diajarkan untuk:

- a. Membiasakan diri untuk memisahkan sampah organik dan anorganik serta memahami pentingnya proses daur ulang.
- b. Memahami bahwa sampah memiliki nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan jika dikelola dengan baik.
- c. Mengajarkan siswa bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara.

Di sekolah, implementasi program Bank Sampah dapat berfungsi sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Ediana & Fatma, 2018). Program ini juga selaras dengan prinsip-prinsip ecoliteracy, di mana siswa diajak untuk lebih memahami siklus hidup sampah dan bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi lingkungan secara keseluruhan.

### 3. Sustainable Development Goals (SDGs) dan Relevansinya dalam Pengelolaan Sampah

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda global yang terdiri dari 17 tujuan yang ditetapkan oleh PBB sebagai panduan bagi negara-negara untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan adil pada tahun 2030. Beberapa tujuan dalam SDGs sangat relevan dengan isu pengelolaan sampah dan ecoliteracy, di antaranya:

- a. Tujuan ke-12 Mengenai Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Tujuan ini mendorong adanya perubahan dalam pola produksi dan konsumsi masyarakat agar lebih ramah lingkungan, termasuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program Bank Sampah mendukung pencapaian tujuan ini dengan mengajarkan masyarakat, khususnya siswa, untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah yang mereka hasilkan.

- b. Tujuan Ke-13 Berkaitan Penanganan Perubahan Iklim

Pengelolaan sampah yang tidak tepat, terutama sampah plastik, dapat berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca yang berdampak pada perubahan iklim. Dengan meningkatkan literasi ekologis melalui pengelolaan sampah, program Bank Sampah

membantu mengurangi dampak lingkungan dan mendukung penanganan perubahan iklim.

c. Tujuan Ke-4 Mengenai Pendidikan Berkualitas

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah bagian integral dari Tujuan 4 SDGs, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang mempromosikan pembangunan berkelanjutan, literasi lingkungan, dan pola hidup berkelanjutan. Melalui pengembangan ecoliteracy dan partisipasi dalam program Bank Sampah, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori ekologi, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hubungan antara Ecoliteracy, Program Bank Sampah, dan SDGs

Pengembangan ecoliteracy di sekolah melalui program Bank Sampah memiliki hubungan erat dengan pencapaian tujuan SDGs, terutama dalam aspek pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan (Yıldırım & Hablemitoğlu, 2013). Ecoliteracy memberikan kerangka pemahaman bagi siswa untuk melihat sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali dan tidak sekadar sebagai limbah yang harus dibuang (Geriguís, 2021). Dengan memperkenalkan konsep daur ulang dan pengelolaan sampah secara langsung melalui Bank Sampah, siswa diajak untuk bertindak lebih proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah (Chalik dkk., 2011).

Lebih jauh lagi, program Bank Sampah memberikan siswa pengalaman langsung tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan generasi yang lebih sadar akan tanggung jawab lingkungan mereka (Safitri & Sari, 2021). Program ini juga memberikan keterampilan praktis bagi siswa dalam memilah sampah, mendaur ulang, serta memahami nilai ekonomi dari sampah yang mereka kelola.

Dengan demikian, pengembangan ecoliteracy melalui program Bank Sampah di sekolah merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan yang mendukung pencapaian SDGs (Anggraeni, 2024b). Melalui pemahaman dan praktik yang nyata, siswa diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kober Al-'Urwatul Wutsqa, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Sindangkasih Kecamatan Ciamis. PAUD ini

memiliki 45 siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, termasuk kegiatan edukasi lingkungan melalui program Bank Sampah. Program ini telah diimplementasikan sebagai bagian dari upaya sekolah untuk mengenalkan konsep pengelolaan sampah dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi program yang sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan ecoliteracy melalui pendekatan berbasis aktivitas nyata yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali bagaimana penerapan program Bank Sampah di PAUD Kober Al-'Urwatul Wutsqa dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan guru dan pengelola program Bank Sampah, serta observasi langsung terhadap aktivitas siswa dalam memilah dan membuang sampah pada tempatnya (Harmoko dkk., 2022). Dokumentasi juga dikumpulkan berupa foto kegiatan siswa dan dokumen terkait pelaksanaan program di sekolah. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket sederhana kepada orang tua untuk mendapatkan gambaran tentang dampak program di rumah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana data yang terkumpul diorganisir ke dalam tema-tema utama yang terkait dengan pengembangan ecoliteracy, implementasi program Bank Sampah, serta relevansinya dengan SDGs. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi, membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi. Peneliti juga menggunakan teknik member check dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk memverifikasi data hasil wawancara guna memastikan akurasi informasi..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum PAUD Kober Al-'Urwatul Wutsqa

PAUD Kober Al-'Urwatul Wutsqa adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di [sebutkan lokasi spesifik], dengan jumlah siswa sebanyak 45 anak. PAUD ini memiliki program pembelajaran berbasis lingkungan yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari, salah satunya adalah Program Bank Sampah. Program ini dimaksudkan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memilah sampah, mengenal konsep daur ulang, dan menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Selain itu, program ini juga bertujuan mendukung pencapaian beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama

yang berkaitan dengan pendidikan berkualitas, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta aksi terhadap perubahan iklim (Khosla dkk., 2021).

Kegiatan Program Bank Sampah di PAUD Kober Al-'Urwatul Wutsqa melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Setiap minggu, anak-anak diajak untuk membawa sampah dari rumah, yang kemudian dipilah di sekolah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah yang terkumpul kemudian diolah atau didaur ulang, atau diserahkan kepada pengelola Bank Sampah setempat. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mengelola sampah dengan baik, sementara orang tua berperan dalam mendukung pembiasaan ini di rumah.

## 2. Hasil Pengembangan Ecoliteracy melalui Program Bank Sampah

### a. Perubahan Perilaku Siswa terhadap Pengelolaan Sampah

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti Program Bank Sampah, sebagian besar siswa di PAUD Kober Al-'Urwatul Wutsqa mulai memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka terbiasa memilah sampah menjadi organik dan anorganik, dan tahu cara membuang sampah pada tempatnya. Salah satu indikasi keberhasilan program ini adalah ketika beberapa siswa mulai menyadari bahwa sampah bukan hanya harus dibuang, tetapi juga dapat diolah kembali, seperti sampah plastik yang dikumpulkan untuk didaur ulang menjadi barang yang berguna (Pratama & Ihsan, 2017). Sikap tanggung jawab ini juga terlihat di rumah, di mana beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai mengingatkan anggota keluarga untuk tidak membuang sampah sembarangan dan selalu memilah sampah.

Guru di PAUD juga melaporkan bahwa siswa mulai mengadopsi perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti tidak membuang sisa makanan sembarangan dan lebih memilih untuk menggunakan botol minum dan tempat makan yang dapat digunakan kembali. Perubahan perilaku ini mencerminkan bahwa program Bank Sampah tidak hanya sekadar aktivitas rutin, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan siswa di usia dini.

Program ini bukan hanya mencakup pembelajaran teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang relevan dan mendalam, sesuai dengan pendekatan pendidikan usia dini yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas nyata. Dampak positif program ini juga terlihat dalam perilaku siswa yang mulai membawa praktik-praktik ramah



lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah (Purnomo, 2021).

b. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Konsep Ecoliteracy

Program Bank Sampah ini memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang konsep dasar ecoliteracy, meskipun penyampaianya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan pemilahan sampah, siswa diperkenalkan dengan konsep daur ulang dan bagaimana sampah dapat dimanfaatkan Kembali (Bethlendi, 2022). Observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara perilaku mereka terhadap lingkungan dan dampak yang dapat ditimbulkan. Meskipun pemahaman mereka masih dalam tahap dasar, kegiatan yang mereka lakukan secara rutin melalui program ini telah membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Popovic, 2020).

Beberapa siswa mampu menyebutkan contoh-contoh sederhana tentang bagaimana lingkungan yang bersih dapat berdampak baik pada kesehatan dan kenyamanan mereka. Mereka juga belajar tentang bagaimana sampah plastik, jika tidak dikelola dengan baik, dapat merusak lingkungan (Jorritsma, 2022). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ecoliteracy yang dibentuk dari aktivitas nyata yang mereka ikuti setiap minggunya (Hipkiss, 2020).

Program Bank Sampah di PAUD Kober Al-'Urwatul Wutsqa secara langsung mendukung pencapaian beberapa tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada tujuan-tujuan berikut: 1). Program Bank Sampah memberikan pendidikan kontekstual yang menanamkan nilai-nilai keberlanjutan pada siswa sejak usia dini. Melalui aktivitas nyata, siswa diajak untuk belajar mengenai lingkungan dengan cara yang relevan dan praktis (N. Wahyuni, 2022). Program ini mengintegrasikan pembelajaran lingkungan dalam kurikulum PAUD sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk perilaku yang peduli terhadap lingkungan. 2). Melalui kegiatan memilah sampah dan mengenal konsep daur ulang, program ini membantu siswa memahami pentingnya mengurangi sampah dan memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai (Pelton, 2022). Siswa diajarkan untuk berpikir kritis mengenai konsumsi sehari-hari mereka dan dampak dari sampah yang dihasilkan. Dengan mengurangi penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan seperti plastik sekali pakai, program ini juga mendorong gaya hidup yang lebih berkelanjutan. 3). Kesadaran yang dibentuk melalui program ini juga terkait dengan aksi terhadap perubahan iklim. Siswa diajak untuk



memahami bahwa pengelolaan sampah yang buruk, seperti pembakaran sampah dan penumpukan sampah plastik, dapat berdampak pada perubahan iklim global (Maulidah, 2021). Meskipun masih dalam skala kecil, tindakan siswa dalam mengelola sampah di sekolah dan rumah berkontribusi terhadap upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di PAUD Kober Al-'Urwatul Wutsqa, Program Bank Sampah terbukti efektif dalam mengembangkan ecoliteracy pada siswa usia dini. Melalui kegiatan pemilahan sampah, pengenalan daur ulang, serta keterlibatan orang tua, siswa mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan benar, yang berdampak pada perubahan perilaku di sekolah dan rumah. Program ini juga berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab), dan tujuan 13 (Aksi terhadap Perubahan Iklim).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2019). Analisis perilaku pemilahan sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Query date: 2024-05-12 20:01:50.*  
<https://www.academia.edu/download/82529216/pdf.pdf>
- Anggraeni, I. (2023). Implementasi Best Practice Pembelajaran Ecoliteracy melalui Pengelolaan Komposter di PAUD. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal), Query date: 2024-07-12 05:39:55.*  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/32076>
- Anggraeni, I. (2024a). *Pembelajaran Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini*. books.google.com.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TAjtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=%22ira+anggraeni%22&ots=E4NPSZxHsr&sig=PeewakNMIlg64uwHyNGJYXyRvte8>
- Anggraeni, I. (2024b). Pengelolaan Komposter untuk Anak Usia Dini: Mengubah Kesadaran Lingkungan dan Pengurangan Sampah. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Query date: 2024-09-14 13:18:08.*  
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/view/8438>

- Anggraeni, I., & Zaman, B. (2019). The identification of eco-literacy practices in early childhood education. *Early Childhood Education in the 21st ...*, Query date: 2024-09-14 12:01:49. <https://doi.org/10.1201/9780429434914-30>
- Bethlendi, A. (2022). Green finance: The neglected consumer demand. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, Query date: 2024-09-14 12:13:00. <https://doi.org/10.1080/20430795.2022.2090311>
- Chalik, A., Lay, B., Fauzi, A., & ... (2011). Formulasi Kebijakan Sistem Pengolahan Sampah Perkotaan Berkelanjutan Studi Kasus: DKI Jakarta. *Jurnal Permukiman*, Query date: 2024-05-12 20:01:50. <https://jurnalpermukiman.pu.go.id/index.php/JP/article/view/132>
- Dietz, F. (2022). Eco-wise children in the breach for social-political stability. The interconnectedness of the natural and the created in eighteenth-century children's books. *Nederlandse Letterkunde*, 27(3), 286–316. <https://doi.org/10.5117/NEdLEt.2022.3.003.diEt>
- Ediana, D., & Fatma, F. (2018). Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Endurance*, Query date: 2024-05-12 20:01:50. <http://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1215>
- Geriguis, L. (2021). Ecoliteracy and Edith Wharton: The Ecosomatic Paradigm and the Poetics of Paratexts in Ethan Frome. *American Literature Readings in the 21st Century*, Query date: 2024-09-14 12:13:00, 225–244. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-52742-6\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-030-52742-6_15)
- Harmoko, M., Kilwalaga, I., Pd, S., Asnah, S., & ... (2022). *Buku ajar metodologi penelitian*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=x2JIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi&ots=IJGFtBJIPv&sig=yZ9HoZ2NqZcNaz98KpdLPy7uhKk>
- Hipkiss, A. M. (2020). The girl with the garden gloves: Researching the affordances of sensual materialities in the school garden. *Ethnography and Education*, 15(3), 350–362. <https://doi.org/10.1080/17457823.2019.1698309>
- Jorritsma, M. (2022). Towards an eco-literate tertiary music education: Notes from a South African context. *International Journal of Music Education*, 40(1), 14–25. <https://doi.org/10.1177/02557614211018477>

- Khosla, R., Miranda, N., Trotter, P., Mazzone, A., & ... (2021). Cooling for sustainable development. *Nature ...*, *Query date:* 2024-06-27 04:50:56. <https://www.nature.com/articles/s41893-020-00627-w>
- Majumdar, K. (2022). Ecoliteracy among Tribals in Eastern India. *South Asia Research*, 42(1), 76–92. <https://doi.org/10.1177/02627280211056838>
- Maulidah, N. (2021). Creative Play and Learning in Natural Environment to Develop Creative-Ecoliteracy in Elementary School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012112>
- McKenna, M. K. (2023). Montessori Education: Ecoliteracy, Sustainability, and Peace Education. *The Bloomsbury Handbook of Montessori Education*, *Query date:* 2024-09-14 12:13:00, 545–552.
- Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L., Sundusiyah, A., & ... (2020). Implementasi Prinsip Good Environmental Governance dalam Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Bina Hukum ...*, *Query date:* 2024-05-12 20:01:50. <http://www.bhl-jurnal.or.id/index.php/bhl/article/view/117>
- Ozkan, G. (2020). A greener future: The additive role of technology in enhancing ecoliteracy in rural community. *Fresenius Environmental Bulletin*, 29(6), 4372–4378.
- Pelton, J. A. (2022). Doing Our Part: Teaching about Environment and Climate Change. *Sociological Quarterly*, 63(2), 199–213. <https://doi.org/10.1080/00380253.2022.2038040>
- Popovic, I. (2020). Why are consumers willing to pay more for liquid foods in environmentally friendly packaging? A dual attitudes perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su12072812>
- Pratama, R., & Ihsan, I. (2017). Peluang penguatan bank sampah untuk mengurangi timbulan sampah perkotaan studi kasus: Bank sampah Malang. *Jurnal teknologi lingkungan*, *Query date:* 2024-05-12 20:01:50. <https://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JTL/article/download/1743/1506>
- Ps, T. (2008). *Penanganan dan pengolahan sampah*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OfOWCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sampah&ots=0qI24X-7Zh&sig=m5Io-EqQ0rWE\\_Me7Olkr8AYqTXc](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OfOWCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sampah&ots=0qI24X-7Zh&sig=m5Io-EqQ0rWE_Me7Olkr8AYqTXc)
- Purnomo, C. (2021). *Solusi pengelolaan sampah Kota*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=he5IEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sampah&ots=R9WSo4zhMp&sig=Yofn3S2jpQZ46kKJIUwaKUWTYas>

- Rheenen, D. V. (2021). Nature sports: Prospects for sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16). <https://doi.org/10.3390/su13168732>
- Safitri, H., & Sari, Y. (2021). Studi Komparasi Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pengolahan Sampah Di Indonesia. *Prosiding University Research ...*, Query date: 2024-05-12 20:01:50. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1393/1360>
- Selomo, M., Birawida, A., Mallongi, A., & ... (2016). Bank sampah sebagai salah satu solusi penanganan sampah di Kota Makassar. *Media Kesehatan ...*, Query date: 2024-05-12 20:01:50. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/1543>
- Wahyuni, N. (2022). The contribution ecoliteracy in environmental care behavior students of state high school in the city of medan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1089(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1089/1/012058>
- Wahyuni, S., Hermansyah, H., & Yel, M. (2022). Aplikasi Bank Sampah Berbasis Website Dalam Mewujudkan Desa Bebas Sampah. ... *Seminar Nasional Riset ...*, Query date: 2024-05-12 20:01:50. <http://tunasbangsa.ac.id/seminar/index.php/senaris/article/view/233>
- Yıldırım, F., & Hablemitoğlu, Ş. (2013). *ECOLOGICAL LITERACY FOR A SUSTAINABLE FUTURE: PROPOSAL OF AN “ECO-SOCIOLOGICAL MODEL.”*